

EVALUASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 67 KOTA BANDA ACEH

Yusnaini¹, Nasir Usman², Sakdiah Ibrahim³

¹) Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
^{2,3}) Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111,
Indonesia
yishakamin@yahoo.co.id

Abstract: *Evaluation of curriculum is important to know the achievements of the program implemented, implementation, monitoring and supporting the implementation of SBC factors. This study aimed to describe the data on the evaluation of the implementation of curriculum in 67 public primary schools in Banda Aceh. This research uses descriptive qualitative method. Data was collected through interviews, observation and documentation as well as filling a questionnaire study. Data analysis techniques such as data reduction, data display and conclusion. Subjects in this study were principals, vice-principals, and teachers. the conclusion is: (1) Content Document 1 curriculum according to the guidelines but still lacking an explanation of life skills education, education-based local and global. Syllabus and RPP was adopted from examples issued by the National Education Standards, but most of the teachers have been adapted according to the conditions of the school. Syllabus and RPP are still weak in terms of withdrawal indicators and assessment as well as low-grade lesson plan is not thematic. (2) Implementation of SBC Document 1 is in accordance with the plan, but in self-development activities there is little difference for not conducting counseling. Implementation has not been fully based learning lesson plans. Low-grade teacher is not using a thematic approach. Teachers in core activities already conducting exploration activities, elaboration and confirmation as well as carry out the grip so that the students active and creative, but there is still a small proportion of teachers who have not been able to do well. Teachers already use a variety of media and learning resources, but there is still a small fraction of teachers who have not used it. Teachers at the preliminary event does not convey the purpose, benefits, coverage of materials and learning strategies, and the cover does not carry out the activities of reflection. Teachers in implementing learning assessment still shortcomings, such as is found to be less variability assessment technique, lack of due indicators to the basic competencies and the assessment techniques used and the results of the assessment has not been used as a follow-up plan. (3) Supervisors and principals have oversight of curriculum through supervision activities are done once a year. (4) The availability of a complete infrastructure, support parents, and principals, high student motivation, and cooperation among teachers is supportive of curriculum implementation and the weak ability of teachers in planning thematic lesson plans, thematic application and design instructional materials and assessment, is a barrier in the application of the SBC.*

Keywords: *Evaluation, Implementation, Curriculum Education Unit*

Abstrak: *Evaluasi KTSP penting dilaksanakan untuk mengetahui capaian program, pelaksanaan, pengawasan dan faktor pendukung penerapan KTSP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang evaluasi penerapan KTSP pada SD Negeri 67 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. kesimpulannya adalah: (1) Isi Dokumen 1 KTSP sesuai panduan namun masih kurang penjelasan tentang pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis lokal dan global. Silabus dan RPP diadopsi dari contoh yang dikeluarkan oleh BSNP, namun sebagian besar guru sudah mengadaptasi sesuai dengan kondisi sekolahnya. Silabus dan RPP masih lemah dalam hal penarikan indikator dan penilaian serta RPP kelas rendah belum tematik. (2) Pelaksanaan KTSP Dokumen 1 sudah sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan RPP. Guru kelas rendah belum menggunakan pendekatan tematik. Guru pada kegiatan inti sudah melaksanakan kegiatan eksplorasi,*

elaborasi dan konfirmasi serta melaksanakan pakem sehingga siswa aktif dan kreatif namun masih ada sebagian kecil guru yang belum dapat melakukannya dengan baik. Guru sudah menggunakan berbagai media dan sumber belajar, namun masih ada sebagian kecil guru yang belum menggunakannya. Guru pada kegiatan pendahuluan tidak menyampaikan tujuan, manfaat, cakupan materi dan strategi belajar, dan pada kegiatan penutup tidak melaksanakan refleksi. Guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran masih terdapat kelemahan-kelemahan, seperti masih ditemukan kurang bervariasinya teknik penilaian, kurang sesuai indikator dengan kompetensi dasar dan dengan teknik penilaian yang digunakan serta hasil penilaian belum dimanfaatkan sebagai bahan menyusun rencana tindak lanjut. (3) Pengawas dan kepala sekolah telah melakukan pengawasan KTSP melalui kegiatan supervisi yang dilakukan setahun sekali. (4) Tersedianya sarana prasarana yang lengkap, dukungan orang tua, dan kepala sekolah, motivasi siswa yang tinggi, serta kerjasama antar guru menjadi faktor pendukung penerapan KTSP dan masih lemahnya kemampuan guru dalam hal perencanaan RPP tematik, penerapan tematik dan perancangan bahan ajar serta penilaian, menjadi faktor penghambat penerapan KTSP.

Kata Kunci: Evaluasi, Implementasi, Kurikulum Satuan Pendidikan

PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa Indonesia ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diperoleh oleh generasi sekarang. Pendidikan yang berkualitas harus memiliki *input*, dan proses yang berkualitas pula. Kurikulum sebagai *input* yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan harus disusun secara baik. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum.

Perubahan pengelolaan pemerintahan yang desentralisasi, maka pengelolaan pendidikan harus desentralisasi juga, sehingga harus ada pemberian otonomi pendidikan, dan otonomi manajemen sekolah. Oleh karena itu, yang paling ideal menyusun kurikulum itu adalah satuan pendidikan itu sendiri, karena satuan pendidikan itu sendirilah yang paling mengerti kondisi peserta didik dan potensi sekolahnya. Hal ini merupakan salah satu alasan perlunya penyempurnaan kurikulum

yang dapat melayani keberagaman peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, dilahirkan untuk menjawab berbagai permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Sekolah dapat mengembangkan kurikulum sendiri sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah dan kebutuhan sekolah, tetapi tetap mengacu pada standar nasional pendidikan.

Sekolah harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam KTSP. Komponen tersebut meliputi visi, misi, dan tujuan tingkat satuan pendidikan; struktur dan muatan; kalender pendidikan; silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sejatinya merupakan kurikulum operasional yang harus disusun dan dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Sebagai kurikulum operasional, tentu saja hal-hal yang mencerminkan kekhasan dan karakter sekolah

harus tampak jelas dan terbaca dalam kurikulum.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, monitoring dan evaluasi, banyak muncul persoalan dalam penerapan KTSP sejak diberlakukan sampai dengan bergantinya KTSP dengan kurikulum 2013. Persoalan yang dihadapi seperti tidak memadainya kualitas sumber daya manusia yang mampu menjabarkan KTSP pada satuan pendidikan; belum sepenuhnya guru memahami KTSP secara menyeluruh, baik konsep maupun implementasinya di lapangan; kurangnya sarana pendukung; kurang sesuainya materi kurikulum yang dibuat oleh sejumlah penerbit; Lembar Kerja Siswa yang banyak dibumbuhi hal yang tidak mendidik. Bahkan sampai saat inipun belum semua sekolah di Indonesia dapat melaksanakan KTSP dengan benar dan menyeluruh.

Pelaksanaan sebuah kurikulum perlu dimonitoring dan dievaluasi. Evaluasi ini penting dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah sebuah kurikulum sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya ataukah belum. Saat ini masih jarang dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan KTSP di sekolah-sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Banda Aceh".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah hasil

evaluasi KTSP pada Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Banda Aceh? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan faktor pendukung penerapan KTSP pada SD Negeri 67 Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk pengembangan kurikulum selanjutnya.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Menurut Suryosubroto, (2010:32-33) "Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sesuai dengan pendapat ini berarti kurikulum tidak terbatas pada isi mata pelajaran saja tetapi meliputi segala pengalaman baik yang diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum diartikan tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas daripada itu, kurikulum merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk juga proses belajar mengajar, mengatur strategi dalam pembelajaran, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sejenisnya.

BSNP (2006:7) menyatakan bahwa: "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan

tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus”. Pernyataan ini menegaskan bahwa satuan pendidikan harus mengembangkan dokumen 1 dan dokumen 2 KTSP.

Asriati (2010:252) menyatakan “Implementasi KTSP adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing”. Berdasarkan pernyataan ini, penulis berkesimpulan bahwa kurikulum akan berkualitas apabila dijalankan oleh orang yang kompeten.

Kurikulum perlu dievaluasi untuk mengetahui ketercapaiannya. Menurut Hasan (2012:2) “Evaluasi diartikan sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu KTSP untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan penentuan nilai dan arti KTSP tersebut dalam suatu konteks tertentu”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya (Sudjana dan Ibrahim, 2009:202).

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Banda Aceh yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan Desember 2013. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pada SD Negeri 67 Kota

Banda Aceh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, studi dokumentasi.

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif diperoleh dengan cara peningkatan kredibilitas (validasi internal), dengan cara memperpanjang masa observasi, pengamatan terus menerus/peningkatan ketekunan, triangulasi dan menganalisis kasus-kasus dengan menggunakan referensi dan *member chek* (Satori dan Komariah, 2010:168).

Data yang diperoleh dari penelitian ini dideskripsikan dengan mereduksi data yang tidak penting, *men-display* data atau mentabulasikan data menurut masing-masing variabel, kemudian dianalisis secara deskriptif, diambil kesimpulan dan diverifikasi.

HASIL PEMBAHASAN

Perencanaan Program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada SD Negeri 67 Kota Banda Aceh

Dokumen I KTSP

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan menyusun Dokumen I KTSP yang berkaitan dengan profil sekolah, penetapan visi misi dan tujuan sekolah, penetapan program sekolah dan struktur kurikulum, beban belajar, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan keunggulan global, penilaian, kenaikan kelas, kelulusan dan beberapa aturan sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, KTSP

dikembangkan oleh sekolah dengan melibatkan tim pengembang kurikulum sekolah (TPS). Penetapan visi, misi dan tujuan sekolah belum melibatkan semua warga sekolah. Visi dan misi diketahui oleh warga sekolah melalui tulisan di dinding sekolah dan tertulis di Dokumen I KTSP. Sementara itu tujuan sekolah tidak diketahui secara jelas oleh guru di SD tersebut.

Hasil pemeriksaan terhadap Dokumen I KTSP menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang belum sesuai dengan ketentuan, seperti : tidak ditemukan tujuan pengembangan KTSP; tidak ditemukan prinsip pengembangan KTSP dan tidak ditemukan tujuan pendidikan dasar dan menengah; tidak ditemukan penjelasan tentang pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global serta pendidikan kecakapan hidup. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih banyak di bawah kriteria ideal. Struktur kurikulum dan beban belajar sudah melebihi ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, belum melalui bimbingan konseling dan analisis bakat minat siswa.

Dokumen II KTSP

1) Perencanaan Program

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan kewenangan kepada guru untuk menyusun dan mengembangkan program. Perencanaan program tersebut mencakup antara lain: program tahunan, program semester, program remedial dan pengayaan.

Guru di SD Negeri 67 Kota Banda Aceh telah menyusun program tahunan dan program semester walaupun belum lengkap secara

mandiri. Program-program tersebut disusun pada awal tahun pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan hanya 70% guru yang sudah mengembangkan program tahunan secara lengkap dan memadai. Guru juga belum menyiapkan program remedial, remedial berlangsung dalam proses pembelajaran. Pengembangan program guru juga tidak dikaitkan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Pelaksanaan pengayaan wajib bagi semua siswa dilakukan dua hari dalam seminggu diperuntukan bagi siswa yang tuntas maupun tidak tuntas khusus untuk empat mata pelajaran saja.

2) Penyusunan persiapan mengajar

Persiapan mengajar adalah menyusun silabus dan RPP. Dalam prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP, setiap satuan pendidikan diberi dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Dalam pengembangan silabus, guru mengadopsi model silabus dari BSNP. Namun apabila silabus tersebut tidak sesuai dengan kondisi sekolah, barulah silabus tersebut akan direvisi untuk disesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa komponen silabus yang belum sesuai dengan ketentuan, seperti masih ada beberapa indikator yang belum sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar, dan belum sesuaiya tehnik penilaian dengan indikator.

Silabus yang telah disusun kemudian dijabarkan ke dalam RPP. Sebagian besar guru menyusun RPP, masih ada guru yang tidak

menyusun RPP dan menggunakan RPP yang disusun orang lain dan tidak dirubah sama sekali.

Dalam penyusunan RPP guru belum memperhatikan prinsip penyusunan RPP karena pemahaman guru masih kurang tentang pengimplementasian prinsip tersebut. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun telah sesuai komponennya dengan ketentuan BSNP. Namun guru masih kurang dalam hal membuat indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar, memilih materi ajar, menyusun kegiatan eksplorasi dan elaborasi serta merancang penilaian yang sesuai dengan tuntutan indikator, hal ini terlihat pada saat studi dokumentasi. Selain itu RPP juga tidak dilampirkan dengan instrumen penilaian. Guru hanya membuat soal untuk mengukur kemampuan pengetahuan, belum disertai dengan rubrik penilaian, penskoran dan pedoman penilaian. Guru belum mengembangkan instrumen penilaian sikap dan keterampilan. Guru menilai sikap dan keterampilan dengan pengamatan saja.

Hasil studi dokumentasi terhadap beberapa buah RPP juga terlihat metode pembelajaran sudah bervariasi, yang paling sering digunakan adalah metode diskusi kelompok tanya jawab dan demonstrasi. Kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi juga tidak diuraikan secara mendetil. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas rendah belum semuanya tematik.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada SD Negeri 67 Kota Banda Aceh

Pelaksanaan Dokumen I KTSP

Sekolah telah menjalankan program yang direncanakan dalam Dokumen KTSP. Mata pelajaran dan mulok yang diajarkan sesuai seperti yang direncanakan. Waktu tatap muka perjam pelajaran adalah 35 menit, sekolah memanfaatkan lebih dari 4 jam pelajaran tambahan. Namun sedikit berbeda untuk pengembangan diri dimana tidak ada kegiatan bimbingan konseling.

Sekolah menerapkan belajar sampai sore hari. Kegiatan yang dilaksanakan pada sore hari, dua hari untuk pengayaan untuk empat mata pelajaran, empat hari untuk program pengembangan diri.

Sekolah menyediakan beberapa macam program pengembangan diri kemudian siswa diarahkan untuk memilih program tersebut dengan batasan-batasan supaya tidak menumpuk di satu program saja. Sekolah juga tidak memiliki program bimbingan konseling karena tidak memiliki guru BK, kalau terjadi permasalahan langsung ditangani oleh wali kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan 88% guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Sebagian guru jarang melihat RPP pada saat melaksanakan kegiatan tatap muka, bahkan pada saat peneliti meminta untuk melihat RPP yang telah dibuat sebagian guru tidak dapat menunjukkannya dengan alasan tinggal di rumah. Ada satu orang guru menunjukkan kumpulan RPP fotokopi dari pulau Jawa itu yang digunakannya sehari-hari sebagai acuan guru tersebut mengajar tanpa

disesuaikan dengan sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas rendah belum mengajar dengan cara tematik yang benar, masih terlihat kentara pembelajaran berbasis mata pelajaran.

Hasil observasi pembelajaran terhadap tiga orang guru memberikan gambaran kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan oleh dua orang guru hampir sama. Pada kegiatan pendahuluan ketiga guru sudah memulai pelajaran dengan menyiapkan fisik dan psikis siswa, juga sudah melaksanakan apersepsi dan motivasi. Namun guru belum menjelaskan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, cakupan materi dan strategi belajar kepada siswa.

Kegiatan inti, guru kelas 5 dalam kegiatan eksplorasi belum memanfaatkan beragam sumber belajar dan penggunaan media yang masih terbatas. Sumber belajar yang digunakan masih terbatas pada buku paket saja. Kegiatan siswa juga kurang aktif, guru lebih dominan peranannya dalam kelas.

Kegiatan elaborasi, guru kelas 5 belum memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk membaca dan menulis yang beragam, Saat itu tidak ada LKS yang harus dikerjakan siswa dan belum terlihat kerjasama antar siswa. Walaupun begitu guru sudah memberikan pujian kepada siswa, hanya saja kegiatan untuk memotivasi siswa masih kurang dilakukan.

Hal yang berbeda telah dilakukan oleh guru kelas 1 dan kelas 3, guru tersebut pada

kegiatan inti telah melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan baik. Kedua guru ini memberikan kesempatan yang luas untuk siswanya beraktivitas mengerjakan LKS sambil dibimbing gurunya. Siswa terlihat sangat aktif, interaktif sesamanya dan dengan gurunya, suasana kelas sangat menyenangkan. Guru memberikan pujian, penghargaan dan penilaian langsung terhadap hasil pekerjaan siswa. Hasil pekerjaan siswa setelah dinilai juga dipajangkan.

Kegiatan penutup sudah dilakukan oleh ketiga guru tersebut dengan cukup baik dengan cara melakukan penarikan kesimpulan bersama siswa, dan melaksanakan penilaian serta menjelaskan rencana pembelajaran berikutnya. Namun ketiga guru ini belum memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dalam bentuk refleksi.

Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan pendidikan yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang terpercaya yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berhubungan dengan keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi, penilaian hasil belajar merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan KTSP.

Data yang diperoleh pendidik selama pembelajaran berlangsung dapat dikumpulkan melalui prosedur dan mekanisme penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil

belajar yang akan dinilai. Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar lebih merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh pendidik untuk memberikan keputusan tentang hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam Standar Isi (SI).

Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi, pengolahan, dan penggunaan informasi, baik untuk tindak lanjut bagi perbaikan kualitas pembelajaran maupun untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilaksanakan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, tes praktik untuk mengukur aspek keterampilan, dan observasi atau pengamatan untuk menilai aspek afektif.

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian berbasis kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

Pendekatan penilaian menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Prinsip penilaian berbasis kelas yaitu penilaian

dilakukan oleh guru dan siswa, tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan patokan, menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan non tes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, dan mendidik (Muslich 2007:89).

Berbagai teknik penilaian dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai. Penilaian kompetensi dilakukan melalui pengukuran indikator-indikator pada setiap kompetensi dasar.

Dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat digunakan berbagai teknik penilaian di antaranya adalah: tes (tes tertulis, tes lisan, tes kinerja/tes praktik), observasi dan penugasan baik perorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek, produk dan portofolio, penilaian afektif. Selanjutnya Muslich (2007:92) menyatakan hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut :

- (1) Memandang penilaian sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran
- (2) Mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong dan memperkuat proses penilaian sebagai kegiatan refleksi
- (3) Melakukan berbagai strategi penilaian dalam pembelajaran
- (4) Mengakomodasi kebutuhan khusus siswa
- (5)

Mengembangkan sistem pencatatan dengan cara-cara yang bervariasi.

Guru dalam menilai hasil belajar guru belum menggunakan berbagai teknik penilaian, yang dikembangkan hanya penilaiia pengetahuan, itupun belum dilengkapi dengan kunci jawaban dan pedoman penskorannya.

Berkaitan dengan penyusunan instrumen penilaian, baru 50% guru mahir membuat tes yang valid, baik untuk penilaian pengetahuan, instrumen penilaian sikap, dan instrumen penilaian psikomotor.

Sekolah telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran yaitu mampu memperoleh sesuai KKM setiap mata pelajaran . Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, sekolah dalam hal ini guru memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat kesulitan belajar melalui bimbingan langsung di kelas. Sedangkan siang harinya semua siswa baik tuntas maupun tidak tuntas harus mengikuti program belajar tambahan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas juga dari penggunaan metode atau strategi pembelajaran, penggunaan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Selain itu penguasaan materi juga sangat penting bagi

seorang guru.

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam KTSP. Untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang dan konstekstual, guru telah mengurangi metode ceramah dalam pembelajaran. Meskipun, guru menggunakan metode ceramah itupun hanya sekedar untuk mengantarkan siswa dalam memahami materi.

Guru dalam pembelajaran telah menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia. Namun masih ada beberapa orang guru yang masih terlalu dominan dalam pembelajaran, tidak merancang kegiatan untuk siswa.

Guru telah berusaha menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem). Kelas telah ditata sangat rapi. Dinding kelas banyak ditempelkan poster-poster dan gambar-gambar hasil karya siswa, selain itu juga dipajangkan map berisi portofolio hasil karya siswa. Pengaturan meja belajar sering disesuaikan dengan metode belajar yang digunakan.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru telah menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru-guru telah menggunakan media-media pembelajaran seperti peta sejarah, gambar-

gambar, peta konsep dari kertas manila, OHP, LCD, Powerpoint, dan sebagainya. Namun kadang-kadang guru tidak selalu menggunakan media dalam pembelajaran, penggunaan media disesuaikan dengan materi dan waktu yang tersedia. Masih ada juga guru yang belum memanfaatkan dan menggunakan beragam media.

Sebagian kecil guru masih kurang memanfaatkan berbagai sumber belajar dari lingkungan sekitar dan hanya mengandalkan buku paket saja. Namun sebagian besar guru telah memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti internet, pustaka, laboratorium, dan sumber-sumber lain di lingkungan. Sekolah memiliki sarana prasarana belajar yang lengkap.

Siswa di sekolah ini mudah diarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Bila ada siswa yang melakukan kesalahan maka siswa tersebut akan ditegur dan diberi sanksi, kemudian dibina, apabila perlu akan dikomunikasikan kepada orang tuanya untuk mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi anak.

Pengawasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada SD Negeri 67 Kota Banda Aceh

Pengawasan merupakan bagian sangat penting dari manajemen. Pengawasan KTSP bertujuan untuk membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu baik personel maupun lembaga. Pengawasan dalam dunia pendidikan sering disamakan dengan istilah supervisi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengawasan pelaksanaan KTSP ternyata kepala sekolah dan pengawas sekolah melakukan supervisi satu tahun satu kali. Teknik supervisi yang digunakan bervariasi dimulai dengan supervisi kelas, pemberian bimbingan dengan contoh dan juga diskusi.

Hasil supervisi guru ditemukan masih ada guru yang kurang menguasai materi pelajaran. Selain itu sebagian pembelajaran masih dominan penjelasan guru, sedangkan metode pembelajaran sudah lumayan bervariasi, guru umumnya sudah memanfaatkan fasilitas IT yang tersedia di setiap ruang kelas. Demikian juga kegiatan eksplorasi, elaborasi sebagian guru sudah konsisten membuat, sebagian lagi pembelajaran masih dominan guru. Menindaklanjuti hasil supervisi, guru diberi pelatihan-pelatihan baik di KKG maupun di instansi terkait lainnya yang melaksanakan diklat/ToT/workshop/seminar/sosialisai ataupun lokakarya.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi KTSP pada SD Negeri 67 Kota Banda Aceh

Tersedianya sarana prasarana yang lengkap Sarana prasarana yang tersedia seperti tersedia komputer, internet (*wifi*) setiap ruang kelas LCD, CD pembelajaran, OHP, gambar-gambar, Globe, peta, perpustakaan yang lengkap dan laboratorium IPA dan Bahasa yang memadai, dukungan orang tua, dan kepala sekolah, motivasi siswa yang tinggi, serta kerjasama antar guru menjadi faktor pendukung penerapan KTSP.

Masih lemahnya kemampuan guru dalam hal perencanaan RPP tematik, penerapan tematik dan perancangan bahan ajar serta penilaian, menjadi faktor penghambat penerapan KTSP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Kepala Sekolah dan Guru telah merencanakan program KTSP Dokumen 1 dan Dokumen 2. Isi Dokumen 1 KTSP secara umum sudah sesuai panduan namun masih kurang penjelasan tentang pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis lokal dan global. Perencanaan Dokumen II yaitu silabus dan RPP masih diadopsi dari contoh yang dikeluarkan oleh BSNP, namun sebagian besar guru sudah mengadaptasi sesuai dengan kondisi sekolahnya. Silabus dan RPP masih lemah dalam hal penarikan indikator dan penilaian serta RPP belum tematik.
2. Pelaksanaan KTSP Dokumen 1 sudah sesuai dengan perencanaan, namun pada kegiatan pengembangan diri ada sedikit perbedaan karena tidak melaksanakan kegiatan bimbingan konseling seperti yang direncanakan. Pelaksanaan Dokumen 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berdasarkan RPP. Guru kelas rendah belum menggunakan pendekatan tematik. Guru pada kegiatan inti sudah melaksanakan kegiatan eksplorasi,

elaborasi dan konfirmasi serta melaksanakan pakem sehingga siswa aktif dan kreatif namun masih ada sebagian kecil guru yang belum dapat melakukannya dengan baik. Guru sudah menggunakan berbagai media dan sumber belajar, namun masih ada sebagian kecil guru yang belum menggunakannya. Guru pada kegiatan pendahuluan tidak menyampaikan tujuan, manfaat, cakupan materi dan strategi belajar, dan pada kegiatan penutup tidak melaksanakan refleksi. Guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran masih terdapat kelemahan-kelemahan, seperti masih ditemukan kurang bervariasinya tehnik penilaian, kurang sesuai indikator dengan kompetensi dasar dan dengan tehnik penilaian yang digunakan serta hasil penilaian belum dimanfaatkan sebagai bahan menyusun rencana tindak lanjut.

3. Pengawas dan kepala sekolah telah melakukan pengawasan KTSP melalui kegiatan supervisi yang dilakukan setahun sekali.
4. Terdapat banyak faktor pendukung implementasi KTSP seperti ketersediaan sarana prasarana yang lengkap, dukungan orang tua, dan kepala sekolah, motivasi siswa yang tinggi, serta kerjasama antar guru. Faktor penghambat seperti masih lemahnya kemampuan guru dalam hal perencanaan RPP temati, penerapan tematik dan perancangan bahan ajar dan penilaian.

Saran-saran

1. Warga Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Banda Aceh agar mereview KTSP Dokumen 1 dan Dokumen 2 dengan menghadirkan narasumber, untuk membimbing penyusunan program dan RPP tematik, merancang penilaian yang baik, membimbing cara melaksanakan pembelajaran, dan menilai pembelajaran.
2. Guru SD Negeri 67 Kota Banda Aceh dalam melaksanakan pembelajaran agar berpedoman kepada RPP yang telah disusun. Guru juga perlu dilatih untuk meningkatkan kemampuannya dari segi pelaksanaan pembelajaran yang Pakem dan tematik, melaksanakan penilaian sesuai standar.
3. Kepala sekolah dan pengawas agar lebih sering melakukan supervisi dengan terprogram dan terencana terhadap guru dengan berbagai tehnik supervisi serta menyusun dan melaksanakan rencana tindak lanjut perbaikan hasil supervisi.
4. Agar pelaksanaan KTSP lebih efektif lagi maka perlu ditambah daya dukung sarana dan prasarana, dukungan kepala sekolah, masyarakat, orang tua siswa dan pemberian *reward* kepada guru yang melaksanakan pembelajaran yang baik dan *punishment* kepada guru yang tidak berkinerja dengan baik.

- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasan, H., 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M., 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Satori, D. dan Komariah, A., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, I., 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubroto, B., 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asriati, N., 2010. Implementasi KTSP dan Kendalanya (antara Harapan dan Kenyataan). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* . Vol. 3 No. 2. (J-VIP).